

**PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP
KEDISIPLINAN BERIBADAH BAGI SISWA
SMP NEGERI 26 MAKASSAR**



07/04/2021

1 reg
Sub. Alim

R/0028/PAI/210
SEL
P¹

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2021 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sellai NIM. 105191100616 yang berjudul **"Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Teradap Kedisiplinan Beribada Bagi Siswa SMP Negeri 26 Makassar"** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H

Makassar

5 Desember 2020 M

Dewan penguji :

Ketua

: Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I.

Sekretaris

: Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.

Anggota

: Drs. Syamsuriadi P. Salenda, MA.

: Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing I

: Dr. Rusli Malli, M.Ag.

Pembimbing II

: Abd Azis R. idha, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara :

Nama : SELLA

Nim : 105191100616

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribada Bagi Siswa SMP Negeri 26 Makassar

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Dr. Amira Mawardi, S.Ag., M.Si

NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Dra. Nurani Azis, M.Pd.I.
3. Drs. Syamsuriadi P. Salenda, MA.
4. Ya'kub, S.Pd.I., M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap
Kedisiplinan Beribadah Siswa SMP Negeri 26 Makassar
Nama : Sella
Nim : 105191100616
Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka proposal ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Rabiul Awal 1442 H

18 Oktober 2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Rusli Malli, M.Ag.
NIDN : 0921017002


Abd Azis Ridha, S.Pd, M.Pd.
NIDN : 0905108903

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sella
NIM : 105191100616
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
- 2, Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini
- 3, Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sepenuh kesadaran.

Makassar, 20 Rabiul Akhir 1442

05 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

SELLA

NIM: 105191100616

ABSTRAK

SELLA, 105191100616 *Penerapan pendidikan islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah bagi siswa SMPN 26 Makassar.* Di bimbing oleh Dr. Rusli Malli, M.Ag. dan Abd Azis Ridha, S.Pd.I.M.Pd.

Skripsi ini merupakan suatu pembahasan yang bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan pendidikan islam dalam keluarga siswa SMPN 26 Makassar. 2) Kedisiplinan beribadah siswa SMPN 26 Makassar 3) Dampak pendidikan islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa SMPN 26 Makassar.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran sederhana tentang Penerapan pendidikan islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah bagi siswa SMPN 26 Makassar. Data data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui instrumen pokok berupa wawancara sedangkan observasi dan dokumentasi di gunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan , seluruh data yang berkumpul selanjutnya di olah dan dianalisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan pendidikan islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah bagi siswa SMPN 26 Makassar sudah baik, karena dengan diterapkannya pendidikan islam sejak dini maka bisa membentuk kepribadian yang baik terhadap seorang anak seiring dengan pertumbuhannya. Setiap orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan baik, salah satunya yaitu menjadikan teladan yang baik agar dapat dicontoh oleh anak. Namun menurut hasil penelitian saya ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan kedisiplinan beribadah anaknya. Mereka hanya memberikan perintah untuk melaksanakan ibadah namun tidak dibarengi dengan pengawasan yang baik kepada anaknya sehingga anak tersebut terkadang acuh terhadap kedisiplinan beribadahnya.

Kata Kunci: Penerapan pendidikan islam, kedisiplinan beribadah

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalanNya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Bidawang, Kakek Nenek Dan Saudaraku yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Rusli Malli, M.Ag. dan Bapak Abd Azis Ridha, S.Pd, M.Pd pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Makassar
7. Teman dan sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri penulis. Amin.

Makassar, 28 Oktober 2020



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI.....	8
A. Pendidikan Islam Dalam Keluarga.....	8
1. Pengertian Pendidikan Islam	8
2. Tujuan Pendidikan Islam	11
3. Pengertian Keluarga	12
4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam Dalam Keluarga.....	18
B. Kedisiplinan Beribadah	20
1. Pengertian Kedisiplinan Beribadah.....	20
2. Aspek-Aspek Kedisiplinan Beribadah	26

3. Tujuan Kedisiplinan Beribadah.....	27
4. Fungsi Kedisiplinan Beribadah	27
5. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Beribadah	29



BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Objek Penelitian.....	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
E. E. Sumber Data	33
F. F.Instrument Penelitian	34
G. G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Gambaran Singkat SMPN 26 Makassar	38
2. Visi Dan Misi SMPN 26 Makassar	40
3. Daftar Tenaga Pendidik SMPN 26 Makassar.....	40
4. Fasilitas Sekolah SMPN 26 Makassar.....	43
5. Daftar Peserta Didik SMPN 26 Makassar	45
B. Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Siswa SMPN 26 Makassar	47
C. Kedisiplinan Beribadah Siswa SMPN 26 Makassar.....	49
D. Dampak Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Siswa SMPN 26 Makassar.....	51

E. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Kedisiplinan	
Beribadah Siswa SMPN 26 Makassar	53
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	60
LAMPIRAN	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan memiliki cakupan yang luas yaitu selain mengasuh, mendidik atau memelihara anak. Pendidikan juga merupakan pengembangan keterampilan yang dapat mengembangkan intelektual serta akhlak anak didik yang dilakukan secara bertahap. Pendidikan Islam satu di antara sarana pembudayaan masyarakat karena ajaran Islam tidak hanya membahas mengenai satu aspek saja tetapi mencakup semua aspek kehidupan baik *ibadah*, *syariat*, *mu'amalah*, dan aspek lainnya sehingga dengan pendidikan agama Islam pola hidup dan perilaku menjadi terarah sesuai dengan ajaran dan nilai – nilainya yang luhur.

Pendidikan Islam juga memiliki peranan yang sangat strategis dalam memperbaiki dan membina sikap dan tingkah laku manusia, yaitu membina budi luhur seperti, kebenaran, keikhlasan, kejujuran, keadilan, kasih sayang, cinta mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperlihatkan Allah SWT baik dalam keadaan sendiri maupun bersama orang lain.

Pendidikan merupakan pendidikan pertama dan utama untuk anak, dikatakan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan didikan dan bimbingan yaitu sejak mulai usia bayi sampai anak bersosialisasi dengan lingkungan luar keluarga dan dikatakan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak dalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak didapatkan anak adalah pendidikan dari keluarga.

Pendidikan agama sangatlah penting karena dengan pendidikan agama islam anak akan diajari apa-apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dan apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT , dengan pedomannya adalah Al-Quran dan Hadis Nabi.

Secara umum fungsi pendidikan Islam adalah untuk mengarahkan perkembangan hidup manusia kearah yang lurus sebagaimana tuntunan dan ajaran Islam sehingga umat Islam tidak tersesat ke jalan yang salah, maka dari itu untuk mencapai arah tersebut dibutuhkan kegiatan yang nyata dan efektif bagi umat sehingga manifestasi dari keimanannya karena hakikat iman bukan hanya diyakini dalam hati dan diucapkan dengan lisan tetapi harus diamalkan juga dengan perbuatan. Ibadah merupakan salah satu pelajaran yang dapat diambil dalam pendidikan agama Islam .

Menurut H. Zurinal ibadah adalah ketaatan terhadap suatu yang sangat besar, yang objeknya tidak dapat ditangkap oleh panca indera dapat diartikan suatu ketaatan terhadap objek yang tidak kongkrit, seperti pada penguasa termasuk ibadah, sedangkan yang dapat ditangkap oleh panca indera belum tentu dikatakan ibadah.¹ Salat ialah rukun – rukun khusus dan bacaan – bacaan tertentu dengan ikatan waktu yang sudah ditentukan, dapat ditentukan juga ucapan – ucapan dan perbuatan yang sudah dibuka dengan niat dan takbir serta diakhiri dengan salam.²

Bayi yang baru lahir merupakan makhluk yang tidak berdaya,namun dia dibekali oleh berbagai kemampuan yang bersifat dua aspek yaitu kontradiktif. Pendidikan Islam memang hendaknya ditanamkan dalam diri anak memang sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaknya dilanjutkan

¹H. Zurinal, Z, *Fiqh Ibadah*, (Cet. I; Jakarta : UIN Jakarta Press, 2008), h. 26-27

² Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fidh shalat Berjamaah*, (Cet. I; Jakarta : Puataka as Sunnah, 2006), h.27

pendidikan di sekolah mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Satu pihak bayi berada dalam posisi tanpa daya, sedangkan di pihak lain bayi bayi memiliki kemampuan untuk berkembang. Tetapi menurut Walter Houston Clark, perkembangan bayi itu tak mungkin dapat berkembang secara normal tanpa adanya intervensi dari luar, walaupun secara alami dia mempunyai potensi bawaan. Seandainya bayi dalam pertumbuhan dan perkembangannya hanya diharapkan menjadi manusia normal sekalipun, maka ia masih memerlukan berbagai persyaratan tertentu serta pemeliharaan yang berkesinambungan. Pendapat ini mengatakan bahwa tanpa bimbingan dan pengawasan yang teratur, bayi akan kehilangan kesempatan untuk berkembang secara normal walaupun ia memiliki potensi tumbuh dan berkembang serta potensi-potensi lainnya.

Pendidikan Islam ini diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh orang tua atau keluarga yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Pendidikan Islam diartikan dalam ruang lingkup yang luas, adapun yang bertanggung jawab dalam pengertian ini adalah orang tua. Sedangkan para guru atau pendidik adalah hanya merupakan perpanjangan tangan dari orang tua. Maksudnya tepat tidaknya para guru atau pendidik yang dipilih orang tua untuk mendidik anak sepenuhnya tanggung jawab orang tua.

Untuk mewujudkan kepribadian anak yang menjadi dambaan setiap orang. Pendidikan agama perlu perlu dilaksanakan secara intensif di dalam

keluarga. Karena pendidikan agama dalam keluarga akan membentuk manusia yang berakhlak.

Dengan akhlak akan menstabilkan dan mengharmoniskan kehidupan manusia serta sebagai filter kehidupan luar, akhlak ini tidak terjadi dengan sendirinya melainkan hasil bentukan dari orang tua dan lingkungan. Di antara ibadah dalam islam itu, shalatlah yang membawa manusia kepada sesuatu yang amat dekat dengan Allah, apabila dihayati. Di dalamnya terdapat dialog antara dua pihak yang berhadapan antara manusia dengan Allah. Dalam salat manusia menuju kesucian Allah, berserah diri kepada Allah, memohon pertolongan, perlindungan petunjuk, ampunan, rezeki juga memohon dijauhkan dari kesesatan, perbuatan yang tidak baik dan perbuatan yang jahat. Ketika orang melakukan salat, ia menyadari kedudukannya sebagai makhluk dan hamba Allah. Disini orang mengulangi membaca kitab sucinya, menguatkan kegemaran Rasulnya, mengingat-ingat hari akhir, hari perhitungan dan hari pertanggung jawab amal dan sebagainya.³

Ibadah merupakan puncak segala kepatuhan Ibadah sebagai media komunikasi langsung dan integral antara makhluk dan khaliknya. Ibadah sebagai seorang muslim berfungsi sebagai peringatan yang menggugah perasaan hati, pada saat hatinya lalai, membangkitkan ingatan dikala lupa, menumbuhkan naluri giat melakukan kebaikan dan menambahnya dan mengangkat derajatnya dan membebaskan dari perbuatan syahwat dan hawa nafsu dirinya sendiri.⁴

Kewajiban untuk melakukan ibadah tersebut sudah seharusnya dilaksanakan dengan taat dan disiplin. Ibadah itu tidak boleh dirasakan sebagai

³Moh.Ardani *Akhlak tasawuf " nilai-nilai akhlak / budi pekerti dalam ibadah dan tasawuf "*, (Cet. II; Jakarta: CV. Karya Mulia, 2005), h. 7.

⁴Zainal Z dan Aminuddin, *fiqh Ibadah*, (Cet. I; Jakarta : Lebagat Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h 26

beban, tetapi harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Kesadaran bahwa manusia adalah hamba ciptaannya, manusia adalah makhluk yang lemah dan tiada daya/kekuatan selain darinya, kesadaran bahwa manusia adalah makhluk yang tiada apa-apanya dibanding kekuasaannya.

Salat merupakan pondasi terbaik bagi amal kebaikan di dunia ini, serta rahmat dan kemuliaan di akhirat kelak. Salat adalah ibadah yang sangat penting bagi orang islam ibadah shalat yang dilakukan dengan baik, berpengaruh bagi orang yang melakukannya. Ibadah ini jika dilakukan membawa ketenangan, ketentraman, dan kedamaian dalam hidup. Salat wajib dijalankan oleh setiap muslim, apabila ditinggalkan mendapat dosa. Begitu pentingnya alat bagi kaum muslim, sehingga para orang tua maupun guru berkewajiban mendidik anaknya untuk melaksanakan Salat sejak dini.

Adapun hadis tentang pendidikan terhadap anak:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي دَاوُدَ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ)

Artinya:

"Dari 'Amar bin Syu'aib, dari ayahnya dari kakenya ra., ia berkata: Rasulullah saw Bersabda :'' perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun dan pisahlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan). "HR. Abu Daud dalam kitab salat).

Hasil observasi awal, peneliti melihat sebagian besar keluarga (orang tua) siswa SMP Negeri 26 Makassar, kurangnya perhatian orang tua kepada anak karena sibuk dalam pekerjaannya dan orang tua siswa juga kurang menekankan tentang kedisiplinan beribadah kepada anaknya karena para keluarga berpikiran bahwa anak-anak masih berada pada fase bermain. Tetapi pada dasarnya yang harus ditekankan orang tua pada fase itu harus diajarkan tentang kedisiplinan beribadah sejak dini agar anak-anak sudah mempunyai bekal kedepannya.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang :**Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa SMP Negeri 26 Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Pendidikan Islam dalam keluarga bagi siswa SMP Negeri 26 Makassar?
2. Bagaimana kedisiplinan beribadah bagi siswa SMP Negeri 26 Makassar?
3. Bagaimana dampak Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah bagi siswa SMP Negeri 26 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada pokok rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Pendidikan Islam dalam keluarga bagi siswa SMP Negeri 26 Makassar.

2. Untuk mengetahui kedisiplinan beribadah bagi siswa SMP Negeri 26 Makassar.
3. Untuk mengetahui dampak Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah bagi siswa SMP Negeri 26 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sekolah yang bersangkutan dan orang tua dalam rangka membentuk akhlak secara optimal. Manfaat lainnya yaitu untuk menciptakan generasi yang berperilaku baik, baik dalam hal beribadah maupun hal lainnya, yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat praktis bagi orang tua

- 1) Sebagai bahan evaluasi bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama untuk anak agar berdisiplin dalam beribadah.

b. Manfaat Praktis bagi peserta didik

- 1) Menjadikan siswa lebih disiplin menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat bagi guru dan sekolah

- 1) Evaluasi bagi guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, dan lebih menekankan pada praktik pembentukan perilaku sehingga kedisiplinan beribadah tumbuh dalam diri siswa.

d. Manfaat praktis bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman secara langsung tentang pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap pembentukan kedisiplinan beribadah anak.
- 2) Menjadikan contoh kepada peneliti dan sebagai pembelajaran kelak ketika menjadi orang tua.



BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pendidikan Islam dalam keluarga

1. Pengertian pendidikan Islam

Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal satu menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Menurut John Dewey pendidikan merupakan:

Kebutuhan hidup asasi (*necessity of life*), fungsi sosial (*social function*), pengarah, pengendali dan pembimbing (*direction control and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-cita suatu kelompok), dan progresif, (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup).⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membantu perkembangan jasmani rohani siswa dalam rangka membentuk kepribadian yang berkualitas menuju arah pendewasaan.

Sedangkan kata Islam berasal dari bahasa Arab, yang menurut segi etimologi mempunyai beberapa pengertian, yaitu, keselamatan, perdamaian, dan

⁵ Hasbullah *dasar-dasar ilmu pendidikan islam*, (Cet. VI; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), h 4

⁶ Mahfud Junaedi, Kiai Bisri Musthafa *pendidikan keluarga berbasis pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 7

penyerahan diri kepada Tuhan. Sedangkan Islam dari pengertian yang lebih luas adalah agama yang identik dengan ajaran yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam Al-Qur'an dan dalam pelaksanaannya dicontohkan oleh Nabi Muhammad selama hidupnya.⁷

Menurut Ahmad D Marimba pendidikan Islam adalah Bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁸

Adapun pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, yaitu:

- a. Abdurrahman An-Nahlawi menyatakan bahwa "pendidikan Islam adalah penataan individual dan social yang dapat tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna didalam kehidupan individu dan masyarakat".⁹
- b. Imam Bawani menyatakan bahwa "pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam".
- c. Menurut Muhaimin, pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu system "pendidikan yang Islam, yang memiliki komponen komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan".

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak dan sempurna budi

⁷ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet X; Jakarta PT Bumi Aksara, 2010), h.12

⁸ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung : Al Ma'arif, 1989), h. 19.

⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta, PT Raja Grafindo Persda, 2011), h. 10-11

pekerjanya, baik dalam bimbingan jasmani dan rohani yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan aspek kehidupan, agar menjadikan manusia yang senantiasa bertakwa kepada Allah SWT dan menjadikan penganut penganut islam yang sejati yang berpedomankan hukum dan ajaran islam sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an dan terjabarkan dalam sunnah Rasul dan bermula sejak Nabi Muhammad SAW menyampaikan ajaran tersebut kepada umatnya.

Untuk mempermudah pembahasan pembahasan mengenai pendidikan Islam maka harus ada batasan batasan yang jelas, dan secara garis besarnya pendidikan Islam mempunyai batasan batasan yang terbagi menjadi 2 (Dua) bagian, yaitu batasan yang sempit dan batasan yang luas terbatas.

Batasan yang sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal (sekolah). Dalam batasan sempit ini pendidikan islam muncul dalam bentuk sistem yang lengkap dan sistematis. Sedangkan yang dimaksud dengan batasan yang luas terbatas adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan formal (sekolah) dan non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) dan dilaksanakan sepanjang hayat, dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar berperan dalam berbagai kehidupan. Pendidikan dalam pengertian yang sempit sudah mempunyai sistem namun sistem tersebut terutama di lembaga pendidikan nonformal dan informal tidak begitu terikat secara ketat dengan peraturan yang berlaku.

Karakteristik pendidikan dalam arti luas adalah: (1) masa pendidikan sepanjang hayat namun kegiatan pendidikan terbatas pada waktu tertentu,

(2) lingkungan pendidikan juga terbatas, (3) bentuk kegiatan pendidikan berbentuk pendidikan, pengajaran dan latihan, (4) dan tujuan pendidikan merupakan kombinasi antara pengembangan potensi peserta didik dengan *social demand*.¹⁰

2. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Omar Al-Toumy Al-Syaibani yang dikutip oleh H. Jalaluddin, bahwa tujuan pendidikan Islam adalah:

Untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga tercapai tingkat akhlak al kharimah. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai dengan misi kerasulan, yaitu "membimbing manusia agar berakhlak mulia" kemudian akhlak mulia dimaksud, diharapkan tercermin dari sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah, serta lingkungannya.¹¹

Menurut Abdul Rahman Nahlawi Yang dikutip oleh Haidar Putra Daulay, tujuan pendidikan Islam itu adalah:

- a. Pendidikan akal dan rangsangan untuk berpikir, renungan, dan meditasi.
- b. Menumbuhkan kekuatan dan bakat-bakat asli pada anak didik.
- c. Menaruh perhatian pada kekuatan generasi muda dan mereka sebaik-baiknya.
- d. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia.¹²

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan yang diusahakan oleh proses pendidikan, baik tingkah laku individu maupun kehidupan masyarakat.

¹⁰ H. Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*, (Cet VII; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 18

¹¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 92

¹² H. Hidar Putra Daulay, M.A., *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Cet, I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 45.

3. Pengertian keluarga

Ditinjau dari aspek kebahasaan, dalam bahasa Inggris, kata keluarga adalah “*family*” yang berasal dari kata *familier* yang dikenal baik atau terkenal. Keluarga dalam arti luas adalah ayah, ibu, anak-anak dan sebagainya yang kebutuhan hidupnya semua tergantung pada keluarga”.¹³

Keluarga dalam hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antar satu dengan lainnya. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.¹⁴

“Keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam keluarga pulalah proses sosialisasi dan perkembangan individu mulai terbentuk.”¹⁵

Keluarga dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang yaitu:¹⁶

- a. Keluarga secara fungsional. Keluarga yang penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosional dan materi dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

¹³Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), h. 127-128.

¹⁴Moch. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan disiplin Diri*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 17.

¹⁵ Ramayulis Tuanku Khatib, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 1

¹⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Cet I; Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), h. 5

- b. Keluarga secara transaksional. Keluarga sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman histori maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.
- c. Keluarga secara struktural. Keluarga berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak. Definisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadikan bagian dari keluarga. Dari perspektif ini dapat muncul pengertian tentang keluarga sebagai asal usul (*families of origin*), keluarga sebagai wahana melahirkan keturunan (*families of procreation*) dan keluarga batih (*extended family*).

Selain berperan terhadap bimbingan anak, keluarga terkhusus orang tua mempunyai peran konselor (konseling didalam rumah), konseling yang dimaksud adalah suatu proses hubungan terapeutik, usaha bantuan, mengarahkan tercapainya tujuan dan mengarahkan kemandirian anak.¹⁷

Dalam pengertian *psikologis*, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah "satu persekutuan hidup yang dijalani oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis untuk saling menyempurnakan diri".¹⁸

Menurut Soelaeman sebagaimana dikutip oleh Moch. Shochib pengertian keluarga secara psikologi :

¹⁷ Zufan Saam, *Psikologi Konseling*, (Cet I; Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, 2013), h. 8.

¹⁸Moch.Shochib, loc cit.

Sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga menjadikan saling memengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antar pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Usaha saling melengkapi dan menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.¹⁹

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim : 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.²⁰

Ayat diatas memberikan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harus diawali dari lembaga yang paling kecil, yaitu diri sendiri dan keluarga menuju

¹⁹Loc cit

²⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Alkarim dan terjemahan* QS. At-Tahrim : 6.

yang besar dan luas. Ayat diatas awalnya berbicara masalah tanggung jawab pendidikan keluarga, kemudian diikuti dengan akibat dari kelalaian tanggung jawab yaitu siksaan. Sementara bahan bakar siksaan didalam ayat diatas digambarkan berasal dari manusia. Hal ini mengisyaratkan bahwa kegagalan dalam mendidik pada usia dini, akan menyebabkan manusia terbakar emosinya oleh dirinya sendiri yang tidak terarahkan pada usia dini.²¹

Dilihat dari segi pendidikan, keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan keluarga menyediakan situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama (sistem sosial), keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antar pribadi, kerja sama, disiplin, tingkah laku yang baik, serta pengakuan akan kewibawaan.

Sementara itu, yang berkenaan dengan keluarga menyediakan situasi belajar, dapat dilihat bahwa bayi dan anak-anak sangat bergantung kepada orang tua, baik karena keadaan jasmaninya maupun kemampuan intelektual, sosial, dan moral. Bayi dan anak belajar menerima dan meniru apa yang diajarkan oleh orang tua.²²

Orang tua mempunyai peranan pertama dan utama bagi anak-anaknya selama anak belum dewasa dan mampu berdiri sendiri. Untuk membawa anak kepada kedewasaan, orang tua harus memberi teladan yang baik karena anak suka mengimitasi kepada orang yang tua atau orang tuanya. Dengan teladan yang baik, anak tidak merasa dipaksa. Dalam memberikan sugesti kepada anak tidak dengan

²¹ Munir Ahmad, *Tafsir Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 116

²²Ibid, h. 87

cara otoriter, melainkan dengan sistem pergaulan sehingga dengan senang anak melaksanakannya. Biasanya anak paling suka untuk identic dengan orang tuanya, seperti anak laki-laki terhadap ayahnya sementara anak perempuan dengan ibunya. Antara anak dan orang tua ada rasa simpati dan kekaguman.

Semua faktor tersebut kiranya perlu mendapat perhatian dari orang tua dalam rangka usahanya mendidik anak-anaknya tanpa menunjukkan otoriternya. Hubungan anak dengan anak dalam keluarga sangat mempengaruhi dan tidak lepas dari adanya faktor-faktor interaksi.²³

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- a. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
- b. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar dan tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung mempengaruhi reaksi emosional anak.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak ditangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena si anak adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagai tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah.

²³Ibid, h 115-116

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga si anak telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir hidup muslim.²⁴

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah meletakkan dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak

²⁴Hasbullah, op.cit., h 88-89.

sebagian besar diambil dari sifat orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.²⁵

4. Ruang Lingkup Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan agama islam dalam keluarga meliputi pendidikan akidah, ibadah, serta akhlak.

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan pertama yang harus orang tua ajarkan kepada anak dalam keluarga adalah pendidikan keimanan atau akidah. Pendidikan keimanan adalah pendidikan mengenai keyakinan terhadap Allah SWT. Secara etimologis iman memiliki arti percaya dengan sepenuh hati. Ulama mendefinisikan iman tidak hanya percaya dalam hati, tetapi dikuatkan dengan mengucapkan dengan lisan, dan melakukannya dengan anggota tubuh.²⁶

Pendidikan akidah di rumah lebih diutamakan pada praktik pembuktian keimanan kepada Allah, seperti memahami sifat Allah: Dia Maha Melihat (maka manusia tidak boleh berbuat kemungkaran), Allah Maha Mendengar (maka manusia tidak pantas berbohong) dan lain sebagainya. Demikian pula mengaplikasi iman kepada Rasul-Nya.

Akidah dalam ajaran Islam merupakan dasar bagi segala tindakan muslim agar tidak terjerumus ke dalam perilaku perikaku syirik. Syirik disebut kezaliman sebab perbuatan tersebut menempatkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan pendidikan akidah di rumah kepada anak-anaknya agar terhindar dari perbuatan syirik baik kecil maupun besar.

²⁵Ibid, 88-89

²⁶ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), h.156.

b. Pendidikan ibadah

Pelaksanaan pendidikan ibadah dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara meneladankan dan ajakan dalam beribadah sehari-hari. Jika anak telah terbiasa salat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa.²⁷

Pendidikan ibadah dalam keluarga mencakup semua ibadah, baik ibadah khusus yang hubungannya dengan Allah (salat, puasa, zakat, haji) maupun ibadah umum yang hubungannya dengan manusia. Pendidikan salat harus sudah anak terima dari orang tuanya sejak ia umur tujuh tahun. Pendidikan mengaji juga harus diterapkan kepada anak secara rutin setelah salat sebagai persiapan fisik dan intelektual, agar anak mampu menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat.

c. Pendidikan Akhlak

Akhlakul karimah merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah laku sopan, baik dalam berperilaku keseharian maupun

²⁷ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 62.

dalam bertutur kata. Pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan secara teoritik, melainkan disertai dengan contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya.²⁸

Pendidikan akhlak dalam keluarga antara lain:

- 1) Mengawali kegiatan dengan bismillah dan mengakhiri dengan hamdalah.
- 2) Mendidik anak agar menggunakan tangan kanannya untuk mengambil, memberi, makan serta minum.
- 3) Mendidik dan memberi teladan anak untuk berlaku sopan santun.
- 4) Mendidik anak untuk menghormati orang lain.²⁹

Pendidikan akhlak penting bagi anak sebagai sarana terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak.

B. Kedisiplinan beribadah

1. Pengertian kedisiplinan beribadah

Kedisiplinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata disiplin, dengan mendapat awalan ke dan akhiran an kata disiplin yang menunjukkan arti ketaatan dan kepatuhan kepada peraturan. Istilah disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* yang artinya ketertiban.³⁰

Pengertian disiplin menurut para ahli ialah :

- a. Disiplin menurut W. J.S. Poerdarminto adalah

²⁸ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h 39.

²⁹ Mahmud dkk, op chit ., h 196.

³⁰ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005), h.184

“latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menanti tata tertib”.

- b. Disiplin menurut Soegeng Pridaminto merupakan

“sebuah yang terbentuk lewat proses dan berbagai perilaku yang menunjukkan berbagai nilai, kesetiaan, keteraturan, kepatuhan juga ketertiban”.

- c. Disiplin menurut Maman Rahman adalah

“upaya dalam mengendalikan diri juga sikap mental setiap individu maupun masyarakat dalam mengembangkan berbagai peraturan serta tata tertib yang berdasarkan dorongan surat kesadaran dari dalam hati”³¹

Oteng Sutrisno menjelaskan disiplin dalam beberapa pengertian antara lain;

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan dorongan, atau kepentingan demi suatu cita-cita atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- b. Pencarian suatu cara bertindak yang terpilih dengan gigih, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku yang langsung atau otoriter melalui hukuman dan hadiah.
- d. Pengekangan dorongan, sering melalui cara yang tidak enak, menyakitkan.³²

³¹ Moch. Shohib, op. cit., h. 3.

³² Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1985) h. 97

Menurut Soejitno Irmin dan Abdul Rochim disiplin itu mempunyai tiga aspek :

- a. Sikap mental yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, etika dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
- c. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk taat dalam segala hal secara cermat dan tertib.³³

Menurut Herlin Febriana, disiplin mempunyai beberapa tujuan :

- 1) Menolong anak menjadikan pribadi yang berubah dari sifat ketergantungan ke arah tidak ketergantungan.
- 2) Mencegah timbulnya persoalan-persoalan disiplin dan menciptakan situasi dan kondisi dalam belajar mengajar agar menikmati segala peraturan yang ada dengan penuh perhatian.

Dengan adanya disiplin secara tidak langsung dapat membantu siswa agar mengenal dirinya untuk mewujudkan sesuatu yang baik, sehingga tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku yang sedemikian rupa sehingga.

Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan beragama yaitu ketaatan seseorang dalam menjalani dan memeluk agama yang diyakini, sehingga aturan

³³ Soejitno Irmin dan Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan spritual dan Emosional* (Jakarta : Batavia Press, Cet. 1, 2004), h 5.

agama yang ada baik itu hubungannya dengan orang lain dapat mencapai keteraturan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kedisiplinan tersebut dapat melahirkan sebuah ketaatan agama yaitu menjalankan perintahnya dan menjauhi larangan-nya baik hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.

Ibadah berasal dari kata *'abada* , *yu'aabidu*, *'ibadatan*, artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh, taat. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri, dan hina di hadapan yang disembah disebut "*abid*" (yang beribadah). Menurut ulama tauhid dan hadis, ibadah ialah mengesahkan dan mengagungkan Allah sepenuhnya, serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepadanya. Menurut mereka ibadah sama dengan tauhid. Sedangkan menurut ahli akhlak ibadah ialah mengerjakan segala bentuk ketaatan ba'daniya dan menyelenggarakan segala syariat (hukum).

Beribadah merupakan sebuah metode yang dapat dilakukan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini. Anak masih bayi atau masa kanak-kanak dengan membawa mereka pada ibadah dengan situasi dan kondisi yang khusus dan penuh hikmat, akan mempengaruhi kehidupan mereka.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman: (Q.S. Ta-ha : 132)

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Terjemahnya:

"Dan perintahkan kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu,

kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.” (Q.S. Ta-ha : 132).³⁴

Kalau ibadah (salat) belum diwajibkan atas anak-anak yang masih kecil mengingat belum berstatus mukallaf. Islam mewajibkan kepada orang tuanya atau walinya untuk melatih mereka dan memerintahkannya kepada mereka. Islam menekankan kepada kaum muslimin, untuk memerintahkan anak-anak mereka menjalankan salat kepada mereka telah berusia tujuh tahun. Hal ini dimaksudkan agar mereka senang melakukannya dan sudah terbiasa sejak kecil sehingga apabila semangat beribadah sudah tertanam dalam jiwa mereka, niscaya akan muncul kepribadian mereka akan hal tersebut.

Setiap agama mempunyai cara masing-masing dalam melaksanakan ibadahnya. Beribadah merupakan tata cara penyembahan Tuhan yang diatur dan diajarkan pada masing-masing agama. Beribadah sebagai perintah-Nya untuk dilakukan oleh umat-Nya memiliki makna penting dan besar bagi manusia. Dengan melakukan perintah-Nya, manusia memperoleh pahala dari sang pemilik dan penguasa kehidupan ini. Hal ini terkandung dalam nilai-nilai keagamaan yang diajarkan anak. Sejak awal kehidupan mereka sudah disadarkan akan kuasa, kasih, kedahsyatan, dan kemahakuasaan Tuhan. Di dalamnya manusia akan hidup taat dan setia kepada Tuhan dengan segala berkah dari dia sang pemilik kehidupan.³⁵ Dengan beribadah kita menyenangkan, mengagungkan, memuji dan

³⁴Departemen Agama RI, *Alquran Alkarim dan terjemahan QS. Ta-Ha : 132*.

³⁵ Cyrus T. Lalompoh, M.pd. dan Kartini Ester Lalompoh, M.pd., *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), h 166-167

memuliakannya. Dengan demikian sang anak akan memperoleh banyak manfaat dan dampak dari kegiatan beribadah itu sendiri.

Pada tahap awal, yakni saat anak masih bayi, bahkan sejak dalam kandungan, peran orang tua sangat besar untuk membawa sang anak ini datang atau berada dalam ibadah. Secara bertahap, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, anak akan dengan sendirinya ikut beribadah.³⁶

Secara istilah ibadah terdapat beberapa pengertian yaitu:

- a. Berhikmat kepada Allah, melakukan segala sesuatu yang dirida Nya, taat kepada Nya.
- b. Melakukan segala sesuatu yang disukai Allah, dirida Nya, baik perkataan, perbuatan, lahir dan batin.
- c. Tafakur kepada Allah, yaitu memperhatikan kebesaran Allah, memperhatikan nikmat Nya yang terdapat di alam ini.
- d. Melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah SWT dalam: syahadat, salat, zakat, puasa dan haji (rukun islam).

Adapun ibadah itu dapat digolongkan menjadikan dua yaitu :

- 1.) Ibadah *mahda* (murni) yaitu bentuk ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah.
- 2.) Ibadah *gairu mahda* yaitu yang tidak langsung dipersembahkan kepada Allah melainkan melalui hubungan kemanusiaan.

³⁶Ibid, h 168

Ibadah *mahda* (disebut juga ibadah khusus) aturan-aturan tidak boleh semuanya akan tetapi harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh Allah dan Rasulnya

Ibadah *gairu mahda* (disebut juga ibadah umum) orang dapat menentukan aturannya yang terbaik, kecuali yang jelas dilarang oleh Allah. Tentu saja suatu perbuatan dicatat sebagai ibadah walau niatnya ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ria ingin mendapat pujian orang lain.³⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa ibadah itu mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridai oleh Allah Swt, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik yang dilaksanakan secara terang-terangan maupun tersembunyi dalam rangka mengagungkan Allah Swt dan mengharapkan pahalanya.

Uraian diatas dapat dipahami, disiplin beribadah berarti ketertiban, keteraturan, ketaatan dalam beribadah serta menyempurnakan ibadah dengan melaksanakan segala peraturan yang berlaku.

2. Aspek-Aspek Kedisiplinan Beribadah

Menurut Prijodarminto kedisiplinan memiliki 3 (tiga) aspek sebagai berikut³⁸:

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai system peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pengalaman tersebut

³⁷ M Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Jakarta, Bulan Bintang, 1954), h 2-6

³⁸ Prijodarminto, *Disiplin Kiat menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994)

menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan 19 aturan, norma dan standar merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (success).

- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk taat dalam segala hal secara cermat dan tertib.

3. Tujuan kedisiplinan beribadah

Membahas tujuan kedisiplinan beribadah sebaiknya terlebih dahulu mengetahui tujuan kedisiplinan. Tujuan kedisiplinan ialah penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk tercapainya peraturan tersebut. Tujuan kedisiplinan juga berarti perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada aturan. Adanya kedisiplinan diharapkan anak mendisiplinkan diri taat dalam peraturan yang telah ia dapatkan di rumah untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan beribadah bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada anak agar melakukan pendidikan agama yang telah ia terima di rumah dan diaplikasikan di sekolah dan di manapun ia berada tanpa adanya paksaan yang sudah melekat menjadikan tabiat.

4. Fungsi Kedisiplinan Beribadah

Fungsi kedisiplinan menurut Tulus Tu'u sebagai berikut:

- a. Menata kehidupan bersama Kedisiplinan pondok pesantren berguna untuk menyadarkan santri bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan dimasing masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik, kedisiplinan terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- d. Pemaksaan Kedisiplinan akan dapat menjadikan adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seseorang santri yang kurang disiplin masuk ke satu pondok pesantren yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di pondok pesantren.
- e. Hukuman Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib akan diberikan hukuman yang sesuai dengan perbuatannya

- f. Menciptakan lingkungan yang kondusif Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan belajar dan beribadah agar berjalan lancar dan memberi pengaruh besar.³⁹

5. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan beribadah

a. Faktor dari dalam (intern)

Faktor dari dalam ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya. Disiplin untuk diri sendiri dilakukan dengan tujuan yang ditumbuhkan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri melalui pelaksanaan yang menjadikan tujuan dan kewajiban pada diri sendiri. Orang yang dalam dirinya tertanam sikap disiplin akan melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.⁴⁰

b. Faktor dari luar (ekstern)

Faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Faktor keluarga ini sangat penting untuk membentuk sikap disiplin, karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi. Di dalam lingkungan keluarga yang orang tuanya berlatar belakang agama yang baik maka anak akan mengikuti kedua orang tuanya, sedangkan jika keluarga tersebut berlatar belakang agama minim maka anak juga akan mengikuti orang tuanya.

2) Lingkungan sekolah

³⁹ Tulus Tu"u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 47- 48

⁴⁰ Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademi Permata, 2013), h. 192-193

Selain lingkungan keluarga lingkungan sekolah juga merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya serta pegawai yang berada dilingkungan sekolah. Sikap, perbuatan dan perkataan orang disekitarnya akan ditiru oleh anak.

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapat pendidikan dari keluarga dan sekolah. Pada awalnya seorang anak main sendiri, setelah itu ia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya yang senantiasa tidak bergaul dengan orang yang salah.⁴¹

⁴¹ Tulus Tu'u, loc.cit h. 45-46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni SMP Negeri 26 Makassar dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.⁴²

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan yaitu: pertama, menggambarkan dan mengungkapkan, kedua, menggambarkan dan menjelaskan.⁴³

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi

Adapun lokasi penelitian adalah SMP Negeri 26 Makassar

2. Objek

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi. "Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 60.

⁴³ Ibid.

mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu”.⁴⁴

Objek dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 26 Makassar.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian tentang Pendidikan Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah (salat wajib) siswa SMP Negeri 26 Makassar.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sarana pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama yang bertujuan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan juga dengan menanamkan nilai-nilai agama pada pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

2. Kedisiplinan beribadah

Disiplin yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dalam mengajarkan ibadah masa anak-anak bukanlah masa membebani anak dengan kewajiban. Masa anak-anak adalah masa persiapan, dengan pembiasaan agar setelah balig nantinya ia bisa mengembangkan kewajibannya kepada Allah SWT. Beribadah juga dapat membuat perasaan anak menjadi tenang karena ibadah memupus emosi, kemarahan serta menjadikannya memiliki kepribadian luhur.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h 215

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer

Sumber primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data".⁴⁵Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diolah melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian di lapangan. Dalam hal ini yang menjadikan data primer dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan keluarga tentang pendidikan Islam pada siswa SMP Negeri 26 Makassar terhadap kedisiplinan beribadah.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.⁴⁶

Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara maupun observasi langsung ke lapangan. Penulis juga menggunakan data sekunder hasil dari studi pustaka. Dalam studi pustaka,

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Bandung: Alfabetta, 2012), h 225

⁴⁶*Ibid*

penulis membaca literature literatur yang dapat menunjang penelitian, yang literature literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalid” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Valid terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi valid terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan valid adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁴⁷

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah suatu studi disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Dalam penelitian adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek yang diteliti. Penggunaan cara ini sangat penting untuk dilakukan guna memberikan hasil yang obyektif dari sebuah penelitian kualitatif. Dengan teknik ini peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian.

⁴⁷Idem, *Metode Penelitian*, (Cet. XXV; Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabetta, 2017), h. 222

2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi atau keterangan akan suatu hal. Sebagai sebuah data, informasi yang diperoleh harus diubah menjadikan laporan tertulis. Wawancara adalah percakapan dua belah pihak dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden.

3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat dokumen seperti, keadaan sekolah, serta fasilitas fasilitas yang dimiliki, jumlah siswa, jumlah guru, kalender pendidikan dan hal-hal penting lainnya yang mendukung terhadap kelengkapan data.⁴⁸

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁴⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya baik dengan orang tua siswa

⁴⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Op. cit, h. 228

⁴⁹Ibid, h 145

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya baik dengan orang tua siswa maupun dengan guru bidang Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data yang fakta penelitian yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain".⁵⁰

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵¹

Model analisis dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.

⁵⁰Ibid, hal 240

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D)*, (Cet. IX; Bandung: Alfabetta, 2009), h.. 329

Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data:⁵²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 246-252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Singkat SMPN 26 Makassar

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang menyediakan sarana dan prasarana kepada siswa untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan secara formal melaksanakan berbagai kegiatan terencana dan terorganisasi yang terutama berorientasi pada upaya menciptakan manusia manusia terampil, edukatif dan bermoral proses untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan melakukan aktivitas belajar dan mengikuti proses pembelajaran dalam kelas yang aktivitas belajar dan mengikuti proses pembelajaran dalam kelas yang merupakan karakteristik utama sekolah sebagai wadah pendidikan formal.

Sekolah SMP Negeri 26 Makassar berlokasi di Jalan Komp. PU Mallengkeri Baru Makassar, Kelurahan Tamalate, Kecamatan Mangasa Kota Makassar. Secara geografis sekolah ini terletak dikota Makassar, sangat mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi. SMP Negeri 26 Makassar memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu terletak dilingkungan perumahan, sedangkan sebelah kanan atau sebelah utara sekolah terdapat Sekolah Dasar Mallengkeri yang memberikan gambaran antusias masyarakat terhadap SMPN 26 Makassar.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) 26 Makassar berdiri pada tanggal 11 Juni 1990 dengan nomor 0389/1990 dan diresmikan pada tanggal 08 September 1990 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

oleh Prof. DR. Fuad Hasan. SMP Negeri 26 Makassar memiliki luas tanah 7.748 m dan luas bangunan 5.445,282 m .

Sejak keberadaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 26 telah beberapa kali mengalami pergantian pemimpin. Adapun kepala sekolah yang pernah mengantar sekolah tersebut menuju puncak keberhasilan adalah :

- a. Drs. Burhanuddin sebagai pejabat sementara (1990)
- b. Drs. Suwahab (1990-1999)
- c. Drs. Nanggong (1999-2005)
- d. Drs. Muktadir Gasba (2005- April 2013)
- e. Ruslan, S.Pd (2013-2016)
- f. Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd (2016- 20--)

SMPN 26 Makassar saat ini adalah menyusun Kurikulum 2013 untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan menghayati, serta mengamalkan ajaran agamanya masing-masing
2. Meningkatkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya
3. Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Meningkatkan potensi fisik dan membudayakan sportifitas serta kesadaran hidup sehat

5. Meningkatkan kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain
6. Membangun, menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif inovatif dan menyenangkan⁵³

2. Visi, Misi Dan Tujuan SMP Negeri 26 Makassar

a) VISI

1. Terwujudnya sekolah yang beriman, berprestasi, cerdas, ramah, dan berwawasan lingkungan menuju persaingan global

b) MISI

1. Mengoptimalkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama
2. Mengembangkan pembelajaran kreatif dan inovatif menuju era globalisasi
3. Mengembangkan kerja sama yang dinamis dan harmonis antara warga sekolah dengan lembaga lain
4. Mengembangkan sekolah menuju komunitas belajar yang berwawasan lingkungan

c) Tujuan

1. Untuk mewujudkan peserta didik yang unggul dalam keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, prestasi akademik dan non akademik.
2. Untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual.
3. Untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia

⁵³ Sumber data: diambil dari tata usaha

3. Daftar Tenaga Pendidik SMP Negeri 26 Makassar

Posisi guru dalam suatu sekolah adalah sangat penting terhadap proses belajar dan interaksi lainnya. Karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda dalam dirinya. Dengan keahlian guru dalam mendidik tentu dia tahu bagaimana perkembangan anak didiknya dan mengetahui kesulitan-kesulitan belajar anak didiknya.

Tenaga pendidik SMPN 26 Makassar Berjumlah 48 orang tenaga kerja dengan status PNS

**Tabel: 1.1 Gambaran Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
SMPN 26 Makassar**

No	Nama Pendidik	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian	Jabatan/Golongan
1.	Nur Rahmah, S.Pd.,M.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
2.	H. Abdul Wahab, S.Pd.,M.Pd	L	PNS	Wakil Kepala Sekolah
3.	Masneli, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
4.	Nuryati, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
5.	Drs. H. Alwi Yunus	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
6.	Dra. Dina Pagalla	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
7.	St. Hadijah Poto, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
8.	Dra. Jastiah	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
9.	Dra. Halwiah	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
10.	Adi Sutyar, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
11.	Yahya, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
12.	Rawati, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran



13.	Hj.Rosdiana Haruna, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
14.	Sartati Mansyur, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
15.	Hj. Pastawaty, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
16.	Rosmaniar, S.Pd., M.Pd.	P	PNS	Wakasek Kurikulum
17.	Sanawira, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
18.	Hanapiah, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
19.	Zainal Abidin, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
20.	Hj.Setijawati, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
21.	Sri Suryawati, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
22.	Syarifuddin, S.Pd., M.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
23.	Jamliah, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
24.	Muhammad Amin, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
25.	Nurdin, A.Md	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
26.	Andi Rasyid	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
27.	Dra. St. Marliyah	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
28.	Suryani, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
29.	Mugniati, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
30.	Drs. Syamsuddin	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
31.	St. Namriyah, S.Pd., M.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
32.	Hj. Nursyamsih, S.Pd., M.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
33.	Itte Paisag, S.Pd	L	PNS	Guru Mata Pelajaran
34.	Murni Asir, S.Ag	P	PNS	Guru Mata Pelajaran

35.	Syahrir, S.Pd., M.Pd	L	PNS	Guru BK
36.	Sahria, S.Pd	P	PNS	Guru BK
37.	Musrifah, S.Pd	P	PNS	Guru Mata Pelajaran
38.	Muh. Ridwan Gani, S.Pd	L	NON PNS	Operator Sekolah
39.	Alfiansar, S.Pd	L	NON PNS	Guru Mata Pelajaran
40.	Muh Arham Karim, S.Pd	L	NON PNS	Guru Mata Pelajaran
41.	Nur Handayani Dewang, S.Pd	P	NON PNS	Guru Mata Pelajaran
42.	Sinar Permata Sari, S.Pd	P	NON PNS	Guru Mata Pelajaran
43.	Rosmiyati, S.Pd	P	NON PNS	Guru Mata Pelajaran
44.	Nurjannah, S.Pd	P	NON PNS	Guru Mata Pelajaran
45.	Nur Hikmah, S.Pd	P	NON PNS	Guru Mata Pelajaran
46.	Yetti Anita Armarinda, S.Pd	P	NON PNS	Guru Mata Pelajaran
47.	Jumaisah, S.Pd.I	L	NON PNS	Guru Mata Pelajaran
48.	Tri Nur	P	NON PNS	Guru Mata Pelajaran

Sumber data diambil dari Tata Usaha SMPN 26 Makassar⁵⁴

4. Fasilitas Sekolah SMPN 26 Makassar

Sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, di samping kemampuan siswa menerima pelajaran dan cara guru menyajikan materi pelajaran yang disampaikan yang sesuai dengan keadaan dan situasi siswa, akan tetapi sangat berpengaruh juga dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dapat menunjang keefektifan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. SMPN 26 Makassar memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan

⁵⁴ Sumber Data : Diambil dari data tata usaha

memadai dan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif, fasilitas tersebut meliputi:

**Tabel: 1.2 Gambaran Fasilitas Sekolah
SMPN 26 Makassar**

No	Jenis Gedung/Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor	1	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Kelas	27	Baik
4.	Rumah TU	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Mushollah	1	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Laboratorium	1	Baik
11.	WC Guru	2	Baik
12.	WC Siswa	2	Baik
13.	Kantin/Koperasi	2	Baik
14.	Perpustakaan	1	Baik
15.	Lapangan	2	Baik
16.	Parkiran	2	Baik

Sumber data diambil dari Tata Usaha SMPN 26 Makassar⁵⁵

⁵⁵ Sumber Data : Diambil dari tata usaha

5. Daftar Peserta Didik SMPN 26 Makassar

Siswa bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidik tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai objek yang menerima pendidikan.

Dengan demikian sehingga menjadi sarana pokok dalam proses belajar mengajar adalah siswa sehingga tujuan dari pendidikan dan pengajaran adalah merubah pola tingkah laku anak didik ke arah kematangan kepribadiannya. Untuk mengetahui keadaan siswa sekolah SMPN 26 Makassar.

Tabel 1.3 Gambaran Peserta Didik SMPN 26 Makassar

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII-1	17	17	34
VII-2	18	15	33
VII-3	19	15	34
VII-4	20	14	34
VII-5	17	17	34
VII-6	17	17	34
VII-7	17	16	33
VII-8	18	15	33
VII-9	18	16	34
VIII-1	18	16	33
VIII-2	14	17	31

VIII-3	15	16	31
VIII-4	16	16	32
VIII-5	14	16	30
VIII-6	15	16	31
VIII-7	14	15	29
VIII-8	14	15	29
VIII-9	16	16	32
VIII-10	14	16	30
IX-1	16	14	30
IX-2	14	16	30
IX-3	15	16	31
IX-4	20	12	32
IX-5	17	13	30
IX-6	18	13	31
IX-7	14	14	28
IX-8	15	17	32
Jumlah	440	416	856

Sumber Data Diambil dari Tata Usaha SMPN 26 Makassar⁵⁶

⁵⁶ Sumber Data : Diambil dari tata usaha

B. Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Siswa SMPN 26 Makassar

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarganya. Karena pendidikan dalam keluarga merupakan modal awal untuk kelanjutan pendidikan anak di sekolah maupun berada pada lingkungan masyarakat.

Seorang anak ibarat kertas putih yang bersih yang siap untuk dituliskan apapun di atasnya. Jika kedua orang tuanya membiasakannya pada kebaikan, maka dia akan tumbuh menjadikan anak yang baik. Sebaliknya, jika kedua orang tuanya membiasakannya pada keburukan, maka dia pun akan tumbuh menjadikannya buruk pula.

Pendidikan islam dalam keluarga memiliki strategi dalam pembentukan kepribadian anak. Melalui kebiasaan dan keteladanan hidup sehari-hari dalam keluarga baik dalam ibadah perilaku yang ditunjukkan orang tua. Dengan demikian, pengalaman-pengalaman keagamaan akan membekas kuat dalam ingatan anak dan berpengaruh pada pola pikir dan perilakunya di masa yang akan datang.

Penerapan pendidikan islam dalam keluarga siswa SMPN 26 Makassar ini merupakan kebiasaan yang sudah lama diterapkan oleh guru kepada siswa maupun orang tua kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menjalankan fungsinya sebagai keluarga yang islami yaitu memberikan kepada anak sesuai dengan ajaran pendidikan islam. Karena harapan besar orang tua adalah ingin memiliki anak yang soleh. Bagaimana orang tua bisa

mewujudkan harapan tersebut, itulah hal yang sangat penting, orang tua harus memberikan pengetahuan tentang pendidikan islam sedini mungkin dan dibiasakan dalam diri anak.

Sebagaimana yang dikemukakan Ibu Hj Andi (orang tua siswa) bahwa:

Telah mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada anaknya sejak dini, terlebih lagi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika orang tua memberikan pendidikan dan mencontohkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka anak juga akan berperilaku baik begitupun sebaliknya.⁵⁷

Hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sudah memberikan pengertian tentang pendidikan islam kepada anaknya sejak dini, karena mereka berpikir bahwa apabila pendidikan islam ditanamkan sejak dini, maka dapat berpengaruh pada pertumbuhan seorang anak sampai dia dewasa. Dengan demikian perilaku anak tergantung dari bagaimana orang tua mendidik dan menanamkan nilai-nilai dalam keluarga yang nantinya akan membentuk kepribadian anak menjadikan manusia yang berperilaku baik.

Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Sufi (orang tua siswa) bahwa:

Sudah menerapkan pendidikan islam dalam keluarganya, seperti memberikan perintah untuk melaksanakan shalat tetapi beliau kurang memberikan pengawasan terhadap anaknya. Hal inilah yang mencerminkan perilaku pendidikan islam anak yang kurang baik karena kurangnya pendidikan islam yang diberikan orang tua dan pembiasaan yang diberikan.⁵⁸

Hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya perhatian dan pembiasaan keluarga kepada anaknya. Keluarga memang sudah menerapkan pendidikan islam kepada anaknya tetapi perhatian dan pengawasan

⁵⁷ Ibu Hj Andi (orangtua siswa), wawancara (Mallengkeri, 22 oktober 2020)

⁵⁸ Ibu Sufi (orang tua siswa), wawancara(22 oktober 2020)

yang diberikan kurang sehingga ada sebagian anak yang pendidikan islamnya kurang baik.

Begitu pula yang dikemukakan oleh Ibu Nur Rahma kepala sekolah SMPN 26 Makassar.

Peranan pendidikan islam terhadap kedisiplinan beribadah bisa dilihat dari perilaku setiap siswa apabila berada dilingkungan sekolah. Contohnya menghormati guru, saling membantu sesama temannya. Namun masih ada beberapa siswa apabila berada dalam lingkungan sekolah sifatnya kurang baik, misalnya ketika memasuki jam untuk melaksanakan salat luhur, ada siswa yang tidak mengikuti peraturan tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya pendidikan islam dan pengawasan yang diberikan orang tua. Karena setiap orang tua memiliki karakter yang berbeda-beda, ada orang tua yang sudah menerapkan pendidikan islam yang baik kepada anaknya dan ada juga orang tua yang juga sudah menerapkan pendidikan islam tetapi kurang dalam memberikan pengawasan serta kurang memperhatikan bagaimana perkembangan moral anaknya.⁵⁹

Hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan islam dalam keluarga siswa SMPN 26 Makassar sudah baik tetapi masih belum maksimal. Karena kurang dalam memberikan penjelasan dan pembelajaran tentang pendidikan islam kepada anaknya yang sebenarnya sudah menjadikan tanggung jawab orang tua dalam hal ini.

C. Kedisiplinan Beribadah Siswa SMPN 26 Makassar

Kedisiplinan beribadah siswa SMPN 26 Makassar sudah berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan yang kita harapkan. Hal ini juga dapat dilihat dari guru dan orang tua yang sering memberikan penjelasan, pembelajaran dan motivasi tentang pentingnya disiplin beribadah dalam kegiatan sehari-hari.

Seperti yang diketahui bahwa salat luhur bertepatan dengan saat melakukan proses belajar mengajar. Saat memasuki jam untuk melaksanakan salat

⁵⁹ Ibu Nur Rahma, wawancara (Mallengkeri, SMPN 26 Makassar pada tanggal 22 oktober 2020)

luhur, guru yang mengajar pada jam tersebut memberhentikan proses belajar mengajar dan langsung mengarahkan siswa ke masjid dan akan melanjutkan proses belajar mengajar setelah melaksanakan alat, hal ini dilakukan supaya siswa tepat waktu dalam melaksanakan salat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Pak Ridwan guru PAI SMPN 26

Makassar:

Awal diterapkannya pembiasaan salat luhur secara berjamaah kadang-kadang muncul kendala karena adanya siswa-siswa yang malas dan apabila waktu salat telah tiba ada sebagian tidak langsung ke masjid apabila waktu salat telah tiba. Mengetahui hal itu guru juga melakukan pengawasan yang baik dan sebagai seorang guru terus melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya melaksanakan salat sehingga lama kelamaan siswa memahami pentingnya salat berjamaah.⁶⁰

Hasil wawancara dengan guru PAI bahwa kedisiplinan beribadah siswa SMPN 26 Makassar ini sudah maksimal, berkat adanya dorongan dari guru dan tidak terlepas dari campur tangan orang tua siswa sehingga siswa tersebut memahami akan pentingnya salat dan mulai untuk disiplin dalam beribadah baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Sedangkan hasil wawancara dengan Anastasya Angeli (siswa) bahwa:

Kedisiplinan beribadah siswa apabila berada pada lingkungan sekolah sebenarnya ada bermacam-macam, misalnya ada yang disiplin beribadah karena kebiasaan yang memang sudah diajarkan dan diterapkan oleh keluarganya tetapi ada juga sebagian siswa yang disiplin beribadah karena malas diakibatkan kurangnya ajaran yang diberikan orang tua dan ada juga siswa yang takut apabila tidak melaksanakan ibadah salat karena guru akan memberikan hukuman kepada siswa yaitu disuruh untuk membersihkan kelas atau hal-hal yang lain.⁶¹

⁶⁰ Pak Ridwan Gani, wawancara (Mallengkeri, SMPN 26 Makassar pada tanggal 14 oktober 2020)

⁶¹ Anastasya Angeli (siswa), wawancara (SMPN 26 Makassar pada tanggal 21 oktober 2020)

Hasil wawancara dengan siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang siswa apabila berada pada lingkungan sekolah memang sudah disiplin dalam beribadah (salat) tetapi ada juga sebagian siswa malas dan ada juga siswa yang melaksanakan ibadah (salat) hanya karena mereka takut gurunya akan memberikan hukuman atau sanksi.

Hasil wawancara dengan Nabila (siswa) bahwa :

Ada juga siswa yang tidak melaksanakan ibadah (salat) berjamaah di sekolah karena ada juga guru yang tidak melaksanakan salat beribadah. Guru wajib menjadikan contoh agar siswanya pun ikut melaksanakan salat berjamaah. Jangan sampai guru sebagai pengatur kedisiplinan salat siswa tetapi malah lupa akan perannya sebagai uswan hasanah bagi siswanya.⁶²

Dari hasil wawancara dengan siswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru wajib menjadikan contoh yang baik di sekolah agar siswanya ikut melaksanakan salat berjamaah. Guru juga harus pintar dalam segala perannya, sebagai pendidik, pengatur ketertiban, pembina akhlak hingga uswan hasanah bagi siswanya.

D. Dampak Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Ssiwa SMPN 26 Makassar

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan yang utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadikan dewasa. Bentuk serta cara-cara pendidikan dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak seorang anak . Pendidikan yang diterima dalam lingkungan keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

⁶² Nabila (siswa), wawancara (SMPN 26 Makassar pada tanggal 22 oktober 2020)

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa pendidikan yang utama ada pada keluarga, maka disini tugas orang tua yang sangat penting untuk menanamkan pendidikan terutama pendidikan islam kepada anaknya. Orang tua harus memberikan pengertian kepada anaknya tentang pendidikan islam sejak dini. Orang tua juga harus menjadi teladan yang baik sehingga akan diikuti oleh anaknya dan orang tua juga harus menjadikan contoh yang baik bagi anak-anaknya sehingga jika anak dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak akan hidup bahagia dunia dan akhirat. Contohnya adalah melaksanakan salat tepat pada waktunya sehingga anak dapat mencontoh kebiasaan baik orang tuanya.

1. Dampak pendidikan islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa SMPN 26 Makassar.

Menurut Ibu Hj Andi (orang tua siswa)

- a. Seorang anak dapat menghormati orang yang lebih tua baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat
- b. Seorang anak menjadikan rajin melaksanakan ibadah (salat) karena kemauannya sendiri tanpa ada perintah dari keluarga.⁶³

Menurut Bapak Ridwan guru PAI SMPN 26 Makassar menyatakan bahwa:

- a. Para siswa teratur dan tertib dalam melaksanakan kewajiban kewajiban mereka untuk taat kepada Allah SWT dan lebih berakhlak kepada orang tua, guru maupun kepada sesama siswa
- b. Akan tumbuh jiwa tanggung jawab dan kesadaran dari dalam diri dalam melaksanakan ibadah bahwa ibadah bukan hanya kewajiban tetapi juga sudah menjadikan kebutuhan⁶⁴

⁶³Pak Nawir (orang tua siswa), wawancara (Alauddin pada tanggal 22 Oktober 2020)

Menurut Anastasya Angeli (siswa)

- a. Membuat para siswa rajin beribadah
- b. Siswa menjadikan terbiasa salat lima waktu baik di sekolah maupun di rumah
- c. Siswa juga menjadikan lebih rajin salat beribadah⁶⁵

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kedisiplinan Beribadah Siswa SMPN 26 Makassar

Dalam melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa pendukung ataupun penghambat keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan itu.

Sebagaimana yang dikemukakan Pak Ridwan guru PAI SMPN 26 Makassar bahwa:

Faktor pendukung yang ada di sekolah adalah musholla yang ada SMPN 26 Makassar sangat kecil, yang mana musholla tersebut tidak cukup untuk menampung semua siswa pada saat salat berjamaah dilaksanakan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah Tim ketertiban berbagi tugas dengan cara mengatur jadwal dan menggiring anak-anak untuk salat berjamaah serta adanya koordinasi dari guru mata pelajaran lain untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa.⁶⁶

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat usaha guru dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah pada siswa SMPN 26 Makassar, maka dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan penghambat sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

⁶⁴Bapak Ridwan , wawancara (Mallengkeri, SMPN 26 Makassar pada tanggal 14 oktober 2020)

⁶⁵Anastasya Angeli, wawancara(SMPN 26 Makassar pada tanggal 22 oktober 2020)

⁶⁶Pak Ridwan, wawancara (Mallengkeri, SMPN 26 Makassar pada tanggal 14 oktober 2020)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas penerapan pendidikan islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa SMPN 26 Makassar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan islam dalam keluarga siswa adalah orang tua sudah menerapkan pendidikan islam terutama kedisiplinan beribadah sejak dini kepada anak, terlebih lagi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dilakukan untuk memberikan pendidikan dan mencontohkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maka anak juga akan berperilaku baik begitupun sebaliknya. Ada juga orang tua yang sudah menerapkan pendidikan islam dalam keluarganya seperti memberikan perintah untuk melaksanakan salat tapi kurang dalam memberikan pengawasan terhadap anaknya. Hal ini juga mencerminkan perilaku pendidikan islam kurang baik karena kurangnya pendidikan islam yang diberikan orang tua dan pembiasaan yang diberikan.
2. Kedisiplinan beribadah siswa jika berada dalam lingkungan sekolah ada bermacam-macam, misalnya ada yang sudah disiplin beribadah karena kebiasaan yang memang sudah diajarkan dan diterapkan oleh keluarganya tetapi ada juga sebagian siswa yang disiplin beribadah karena malas dan ini diakibatkan kurangnya ajaran yang diberikan orang tua dan ada juga siswa yang takut apabila tidak melaksanakan salat karena guru akan memberikan hukuman kepada siswa yaitu membersihkan kelas atau hal-hal yang lain

3. Dampak pendidikan islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan beribadah siswa adalah para siswa teratur dan tertib dalam melaksanakan kewajiban kewajiban mereka untuk taat kepada Allah SWT dan lebih berakhlak kepada orang tua , gurunya maupun kepada sesama siswa. Tumbuh jiwa tanggung jawab dan kesadaran dari dalam diri melaksanakan ibadah bahwa ibadah bukan hanya kewajiban tetapi juga sudah menjadikan kebutuhan. Dalam keluarga juga anak dapat menghormati orang yang lebih tua baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat serta anak juga menjadikan lebih rajin beribadah tanpa ada perintah dan ini dilakukan karena kemauannya sendiri.

B. Saran

Alhamdulillah setelah mengadakan penelitian SMPN 26 Makassar, sungguh sangat memberikan banyak pembelajaran kepada penulis bahwa pendidikan islam dalam keluarga itu memang sangatlah penting, karena semua itu akan berpengaruh kepada sikap seorang anak kedepannya.

Pada dasarnya orang tua dan keluargalah yang memang paling berperan penting dalam memberikan pendidikan islam pada setiap anak karena semua itu akan menjadikan bekal sampai diakhirat kelak.

Keluarga harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka agar supaya seorang anak dapat melihat dan melakukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dan sebagai orang tua seharusnya bisa lebih memberikan perhatian dan terus memantau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak agar seorang anak tidak bermasa bodoh dalam melakukan sesuatu. Kepada orang tua (keluarga)

hendaknya tidak bosan dalam menyuruh anaknya dalam mengerjakan ibadah kepada Allah SWT. Karena sifat anak berbeda-beda ada yang menerima dengan senang hati dan ada pula yang mengerjakannya dengan malas-malasan.



DAFTAR PUSTAKA

Alquran Dan Al-Karim

Ahmad Munir, 2008. *Tafsir Tarbawi*, Yogyakarta: Teras.

Ardani Moh., 2005. *Akhlaq tasawuf " nilai-nilai akhlak / budi pekerti dalam ibadah dan tasawuf "*, Jakarta: CV Karya Mulia.

As Sadlan Ghanim Bin Shalih, 2006. *Fidh Shalat Berjamaah*, Jakarta: Pustaka As Sunnah.

Darajat Zakiah, 1994. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.

Daulay Putra Hidar, 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Jakarta: Kencana.

Departemen Agama RI, *Alquran Alkarim dan Terjemahan QS. Ta-Ha: 132*

Echols M John, Shadily Hassan, 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Hasbullah, 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Idem, 2017. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabetta.

Irmin Soejitno, Rochim Abdul, 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual Dan Emosional*, Jakarta: Batavia Press.

Jalaluddin, 2002. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Junaedi Mahfud, 2009. *Kiai Bisri Musthafa Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, Semarang: Walisongo Press.

Khatib Tuanku Ramayulis, 2001. *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia.

Lalompoh T Cyrus, Lalompoh Ester Kartini, 2017. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Grasindo.

Lestari Sri, 2012. *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Mahmud, 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademi Permata.

Mahmud, 2013. *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, Jakarta: Akademi Permata.

Marimba D Ahmad, 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Al Ma'arif.

Prijodarminto, 1994. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Abadi.

Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Saam Zufan, 2013. *Psikologi Konseling*, Jakarta: PT Graha Grafindo Persada.
- Shiddieqy Ash Hasbi M, 1954. *Kuliah Ibadah*, Jakarta, Bulan Bintang.
- Shochib Moch., 2010. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan disiplin Diri*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodah Nana, 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno Oteng, 1985. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa.
- Tohirin, 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persda.
- Tu'u Tulus, 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo.
- Z Zainal, Aminuddin, 2008. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Z Zurinal, 2008. *Fiqh Ibadah*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Zuhairini, 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.



RIWAYAT HIDUP

Sella, lahir di Batangmata pada tanggal 05 Desember 1997, anak ketiga dari 4 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda "**Saharuddin**" dan Ibunda "**Bidawang**". Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Pertiwi Pada Tahun 2003 dan Pada Tahun 2004 melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) di SDI Bonto-Bonto Kabupaten Selayar dan selesai Pada Tahun 2010 dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah

Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Bontomatene Kabupaten Selayar dan selesai Pada Tahun 2013 dan Pada Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Bontomatene Kabupaten Selayar mengambil jurusan IPS dan selesai Pada Tahun 2016. Pada Tahun yang sama penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan Alhamdulillah selesai Pada Tahun 2021.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dan kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa SMP Negeri 26 Makassar".

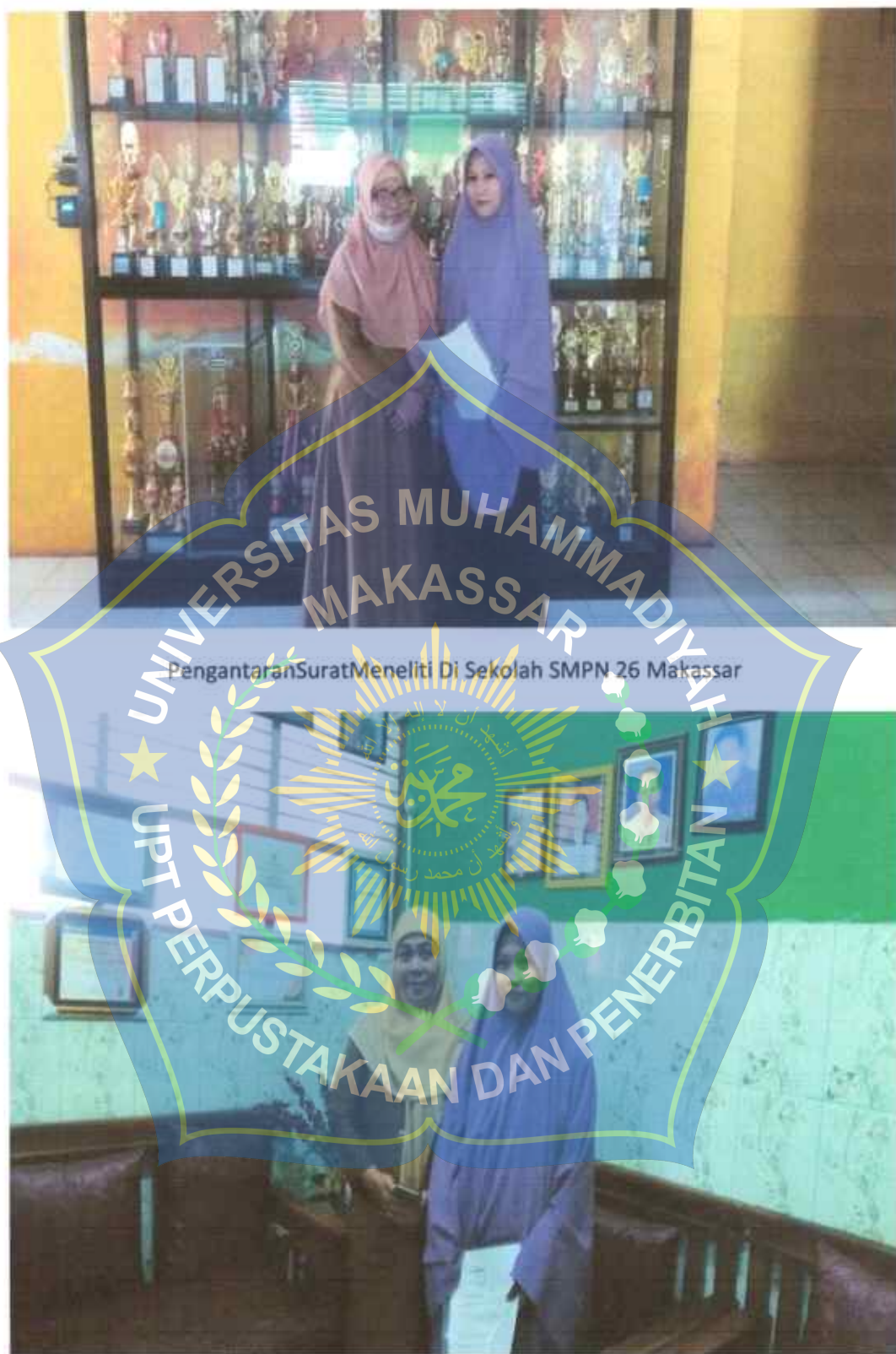
PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana penerapan pendidikan islam dalam keluarga dan apakah orang tua sudah menerapkannya dilingkungan keluarga ?
2. Apakah peranan pendidikan islam yang diajarkan dalam keluarga dapat dilihat dari tingkah laku atau sifat apabila berada pada lingkungan sekolah?
3. Apakah orang tua sudah membiasakan atau mendisiplinkan anaknya dalam hal ibadah (salat)?
4. Bagaimana penerapan tentang kedisiplinan beribadah seorang anak apabila berada dalam lingkungan sekolah?
5. Apakah dampak yang dapat terjadi dari penerapan pendidikan islam terhadap kedisiplinan beribadah siswa?
6. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat terhadap kedisiplinan beribadah siswa?





Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMPN 26 Makassar



Wawancara Dengan Pak Ridwan Guru SMPN 26 Makassar



Wawancara Dengan Siswa SMPN 26 Makassar



Sella 105191100616

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

adoc.tips

Internet Source

4%

2

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

4%

3

www.scribd.com

Internet Source

3%

4

repository.uinib.ac.id

Internet Source

3%

5

moaninfo

Internet Source

2%

6

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

2%

7

repository.radenintan.ap.id

Internet Source

2%

8

id.123dok.com

Internet Source

2%

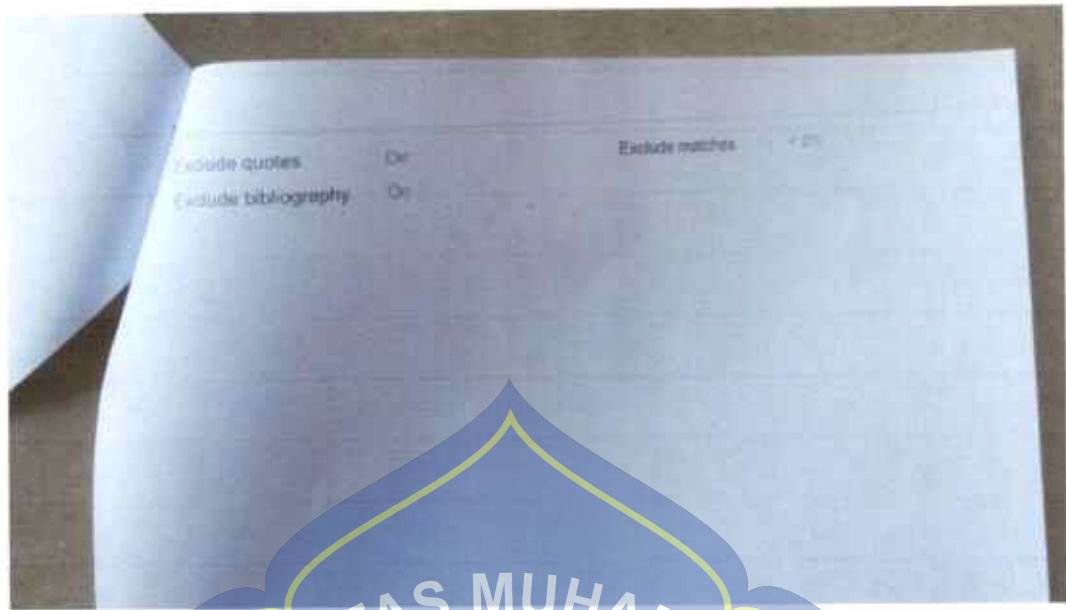
9

makalah79.blogspot.com

Internet Source

2%







FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kampus II, Siliwangi, Marudadi No. 258 (Mamasa Ijau) Lt. II, Makassar 90221 Fax: Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor
Lamp.
Hal

0659 / FAI / 05 / A.2-II / VIII / 41 / 20

Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : SELLA
Nim : 105110100616
Fakultas Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka
penyelesaian skripsi dengan judul

"PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH BAGI SISWA SMPN 26
MAKASSAR".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami natakan Jazaakumullahu
Khaerul Katsiran

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

28 Dzulhijjah 1441 H.

Makassar,

18 Agustus 2020 M.



Dekan

Drs. H. Mawardi Pawang, M. Pd.I.
NBM. 554 612

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 E-mail : lp3munismuh@plasma.com



nomor : 1098/05/C.4-VIII/VIII/41/2020

jenis : 1 (satu) Rangkap Proposal

keperluan : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

28 Dzulhijjah 1441 H

18 August 2020 M

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0659/FAI/05/A.2-II/VIII/41/20 tanggal 18 Agustus 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SELLA

No. Stambuk : 10519 11006 16

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penerapan Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa SMPN 26 Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Agustus 2020 s/d 22 Oktober 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



12020193005336

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

**NAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 4986/S.01/PTSP/2020

Aspek :

Isi : Izin Penelitian

Kepada Yth.

Walikota Makassar

di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1098/05/C.4-VIII/VIII/41/2020 tanggal 18 Agustus 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SELLA
Nomor Pokok : 105191100616
Program Studi : Pend. Agama Islam
Kerajaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

dimaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
Judul :

**PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH BAGI
SISWA SMPN 26 MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 19 Agustus s/d 19 Oktober 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar

Pada tanggal : 19 Agustus 2020

**A.N. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu**

Dr. JAYADI NAS S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina Tk.I

Nip : 19710501 199803 1 004

Disetujui Yth.

Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;

2. Bertanggal.

MAP PTSP 19-08-2020

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936

Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id

Makassar 90231



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>

Makassar, 24 Agustus 2019

K e p a d a

**Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR**

Di –

MAKASSAR

Nomor : 070 / 1371 -II/BKBP/VIII/2020
Sifat :
Perihal : **Izin Penelitian**

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 4986/S.01/PTSP/2020 Tanggal 19 Agustus 2020, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : SELLA
NIM / Jurusan : 105191100613 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar
Judul : **"PENERAPAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KELUARGA
TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH BAGI SISWA
SMPN 26"**

Bermaksud mengadakan **Penelitian** pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka **Penyusunan Skripsi** sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **24 Agustus s/d 19 Oktober 2019**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui** dengan **memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini**.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n.WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SMP NEGERI 26 MAKASSAR
Kompleks PU Malengkeri Baru



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 800 / 173 / SMPN.26 / XII / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 26 Makassar menerangkan bahwa :

NAMA : SELLA
NIM : 105191100616
JURUSAN : Prodi Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Jl.Slt.Alauddin No.259, Makassar

Benar yang tercantum namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 26 Makassar, Pada Tanggal 13 September s.d 1 Desember 2020 Dengan Judul Penelitian :

"Penerapan Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Bagi Siswa SMPN 26 Makassar"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 1 Desember 2020

Kepala Sekolah

Nur-Rahmah, S. Pd., M. Pd.

NIP. 19710620 199512 2 002

KEGIATAN OBSERVASI

Tanggal/Waktu : Sabtu, 03-08-2019 / 08:00-10:30

Lokasi : SMP Negeri 26 Makassar

Tepat pada tanggal 03-08-2019 berkunjung ke SMP Negeri 26 Makassar untuk melakukan kegiatan observasi. Sesampainya sekolah, menuju ke ruang guru dan berkenalan dengan kepala sekolah dan para guru serta staf yang ada di ruangan, dengan menyampaikan maksud dan tujuan, kemudian melihat-lihat keadaan sekolah, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada saat itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V.A adalah mata pelajaran pendidikan agama islam.



KEGIATAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana realitas perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik SMP Negeri 26 Makassar ?
2. Apa faktor penyebab peserta didik melakukan perilaku menyimpang ?
3. Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk mencegah agar perilaku menyimpang tidak terjadi atau meminimalis terjadinya perilaku menyimpang ?
4. Kegiatan apa saja/ program apa saja yang ibu lakukan sebagai langkah antisipasi pencegahan perilaku menyimpang ?
5. Kegiatan apa lagi yang ibu lakukan ?
6. Bagaimana dengan kegiatan hari-hari besar islam apa menjadi program rutin ?
7. Pengaruh apa yang menurut ibu yang besar pengaruhnya terhadap perilaku peserta didik ?
8. Bagaimana langkah ibu untuk mencegah perilaku menyimpang apakah melibatkan orang tua ?
9. Bagaimana langkah ibu terhadap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang apa langsung diberi sanksi ?
10. Bagaimana sikap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang terhadap nasehat ibu ?

11. Bagaimana langkah ibu menghadapi peserta didik yang berkali-kali mengulangi perilaku menyimpang ?
12. Bagaimana bentuk penerapan sanksi yang ibu lakukan terhadap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang ?
13. Bagaimana tindakan represif yang ibu lakukan ?
14. Bagaimana tindakan kuratif yang ibu lakukan ?
15. Langkah kuratif apa yang ibu lakukan ?
16. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru PAI dalam membina peserta didik ?
17. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan guru bidang studi lain ?
18. Faktor penghambat dalam menanggulangi perilaku menyimpang ?
19. Bagaimana solusi penghambat dalam menanggulangi perilaku menyimpang ?



Peserta Didik

1. Wawancara terkait perilaku yang sering dilakukan peserta didik
2. Wawancara terkait faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang tersebut sering dilakukan
3. Wawancara terkait sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah
4. Wawancara terkait langkah yang dilakukan guru pendidikan agama islam agar terhindar dari perilaku menyimpang
5. Wawancara terkait manfaat pembinaan yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam





TRANSKRIP WAWANCARA GURU

Guru Pendidikan Agama Islam

Tanggal / Waktu: sabtu, 03-08-2019: 08:00-10:30

Identitas Pribadi

Nama : Nurjannah

Alamat : Gowa

Umur : 42 Tahun

Pendidikan terakhir : S.1

1. Bagaimana realitas perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik SMP Negeri 26 Makassar?

Jawabanya : perilaku menyimpang peserta didik yang terjadi di SMP Negeri 26 Makassar pada dasarnya pelanggaran kecil walau sebelumnya beberapa tahun yang lalu ada pelanggaran berat namun sebagai langkah antisipasi dilakukan untuk mencegah hal tersebut. Adapun perilaku menyimpang yang terjadi pada peserta didik umumnya pelanggaran tata tertib sekolah akan tetapi menonjol adalah penggeseran nilai moralitas, kurang penghargaan terhadap guru, dan tutur bahasa peserta didik kadang kurang sopan serta model berpakaian yang agak modis.

2. Apa faktor penyebab peserta didik melakukan perilaku menyimpang?

Jawabanya: Faktor penyebab peserta didik melakukan perilaku menyimpang, ada yang ingin diperhatikan, latar belakang ekonomi orang tua, pergaulan dilingkungan masyarakat bebas, semangat

peserta didik untuk belajar masih rendah, perpustakaan masih kurang representative untuk membuat peserta didik nyaman untuk belajar mandiri.

3. Langkah apa saja yang ibu lakukan untuk mencegah agar perilaku menyimpang?

Jawabanya: salah satu langkah dalam mencegah/mengantisipasi agar perilaku menyimpang tidak terjadi, peserta didik dibiasakan untuk senantiasa salat zuhur berjamaah kemudian dilanjutkan membaca alquran, hal ini dilakukan agar nilai-nilai spiritual tertanam dalam diri peserta didik sehingga masing-masing mampu menjauhi perilaku menyimpang.

4. Kegiatan apa saja/program apa saja yang ibu lakukan sebagai langkah antisipasi pencegahan perilaku menyimpang?

Jawabanya: program pembinaan yang dilakukan sebagai langkah antisipatif agar peserta didik agar terhindar dari perilaku menyimpang adalah dengan zikir dan kultum. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik disibukkan dengan kegiatan positif sebab melaksanakan kegiatan ini semuanya diserahkan kepada peserta didik hal ini diatur pengurus OSIS, mulai dari persiapan, penunjukan pelaksana, protocol, pemandi zikir, dan pembawa kultum, sehingga peserta didik yang ditunjuk secara otomatis mempersiapkan dirinya agar mampu tampil dengan baik. Tentunya dengan kesibukan kegiatan ini diharapkan mampu mencegah timbulnya perilaku menyimpang.

5. Kegiatan apa lagi yang ibu dilakukan?

Jawabanya: sebagai langkah antisipasif selanjutnya dalam hal mencegah agar perilaku menyimpang tidak terjadi pada peserta didik adalah kegiatan pengajian rutin dua kali dalam sebulan, yakni pekan ke-2 dan ke-4 yang dilaksanakan pada hari sabtu sore dengan pemateri dari luar yang berkompeten agar mampu memberikan pencerahan kepada peserta didik guna terhindar dari perilaku menyimpang, kegiatan ini diatur oleh pengurus OSIS dalam hal persiapan kegiatan,

6. Bagaimana dengan kegiatan hari-hari besar islam apa terjadi program rutin?

Jawabanya: Iya, mengenal peringatan hari-hari besar islam memang rutin dilaksanakan agar peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa dan moment di hari-hari besar islam tersebut, sehingga dari pelaksanaan kegiatan ini peserta didik mampu mengambil pelajaran agar diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Pengaruh apa yang menurut ibu yang besar pengaruhnya terhadap perilaku peserta didik?

Jawabanya: mengenai pengurusan jelas tidak bisa dipungkiri bahwa persoalan lingkungan keluarga, maupun orang-orang di sekitar lingkungan peserta didik cenderung memengaruhi perilaku peserta didik. Sehingga berbagai persoalan dan masalah muncul, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, selaku guru meluangkan

waktu untuk peserta didik untuk menceritakan berbagai persoalan yang dihadapi, baik itu persoalan yang menyangkut di lingkungan sekolah maupun persoalan yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal ini biasanya dilakukan di masjid setelah salat zuhur, atau waktu-waktu istirahat.

8. Bagaimana langkah ibu untuk mencegah perilaku menyimpang apakah melibatkan orang tua?

Jawabnya: mengenal keterlibatan orang tua iya, sebagai langkah untuk mencegah perilaku menyimpang guru senantiasa menjalani kerja sama dengan orang tua peserta didik, baik dengan komunikasi lewat hp, maupun bertemu langsung, hal ini dilakukan agar peserta didik merasa mendapat perhatian sehingga diharapkan perilaku menyimpang dapat dihindari.

9. Bagaimana langkah ibu terhadap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang apa langsung diberi sanksi?

Jawabnya: setiap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang tidak serta merta langsung diberi sanksi, tetapi dipanggil keruangan guru dan diminta penjelasan mengapa melakukan hal-hal yang menyimpang, kemudian diberikan bimbingan dan nasehat agar peserta didik merasa mendapat perhatian dan perlakuan yang istimewa sehingga tidak perlu diberi sanksi, cukup dengan nasehat mereka tidak mengulangnya lagi

10. Bagaimana sikap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang terhadap nasehat ibu?

Jawabanya: peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang terkadang cukup dengan bimbingan dan nasehat mereka sudah tidak melakukan perbuatan menyimpang lagi, hal ini peserta didik merasa mendapat perhatian dan perlakuan yang istimewa sehingga tidak perlu diberi sanksi, cukup dengan nasehat mereka tidak mengulangnya lagi.

11. Bagaimana langkah ibu menghadapi peserta didik yang berkali-kali menanggulangi perilaku menyimpang?

Jawabanya: sebagai langkah yaitu penegakan disiplin, ini sangat penting diterapkan agar peserta didik tidak berulang-ulang melakukan perilaku menyimpang, dengan penegakan disiplin ini diharapkan peserta didik mampu menyadari akan pentingnya kedisiplinan.

12. Bagaimana bentuk penerapan sanksi yang ibu lakukan terhadap peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang?

Jawabanya: penerapan sanksi kepada peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang tentunya disesuaikan dengan jenis pelanggarannya, sebagai guru tentunya pemberian sanksi bertujuan memberi efek jera agar segala tingkah laku menyimpang tidak terulang lagi, umumnya sanksi yang diberikan kepada peserta didik memberi tugas hafalan surah-surah pendek yang terdapat pada juz

ke 30. Sanksi ini tidak merugikan peserta didik namun terkadang terasa berat yang memiliki ke mampuan di bawah standar rata-rata kecerdasan peserta didik tersebut.

13. Bagaimana tindakan represif yang ibu lakukan?

Jawabnya: setelah berbagai upaya yang dilakukan ternyata peserta didik tersebut masih melakukan perilaku menyimpang maka langkah selanjutnya adalah pemanggilan orangtua, hal ini dilakukan agar ada kerjasama antara pihak sekolah dan orangtua di rumah untuk menanggulangi perilaku menyimpang pada serta didik tersebut.

14. Bagaimana tindakan kuratif yang ibu lakukan?

Jawabnya: sebagai langkah kuratif, peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang setelah berbagai upaya telah dilakukan dan ternyata masih terjadi lagi serta dikhawatirkan bisa menjangkiti peserta didik bisa merenungi perbuatannya, lazimnya skorsing dilakukan paling lama 7 hari.

15. Langkah kuratif apa lagi yang ibu lakukan?

Jawabnya: langkah kuratif dalam hal ini langkah terakhir dari segala upaya apabila peserta didik tidak menunjukkan perubahan adalah pengembalian peserta didik kepada orangtuanya, langkah ini diambil apabila peserta didik yang bersangkutan tidak menunjukkan efek jerah, bahkan malah semakin menjadi-jadi akibatnya bisa mempengaruhi peserta didik lainnya maka mesti di dikeluarkan dari sekolah.

16. Faktor apa saja yang mendukung upaya guru PAI dalam membina peserta didik?

Jawabanya: faktor pendukung tentunya kebijakan kepala sekolah dalam mendukung segala langkah kebijakan dalam menanggulangi perilaku menyimpang membawa hal positif untuk pencegahan perilaku menyimpang.

17. Bagaimana bentuk kerjasama guru PAI dengan guru bidang studi lain?

Jawabanya: penanganan perilaku menyimpang pada peserta didik bukan hanya tanggung jawab guru pendidikan agama islam semata melainkan menjadi tanggung jawab bersama dalam mencegah dan menangani berbagai tingkah laku peserta didik, misalnya peserta didik terlambat, ditangani langsung guru bidang studi, hal ini merupakan bentuk kerjasama para guru dalam menanggulangi perilaku menyimpang.

18. Faktor penghambat dalam menanggulangi perilaku menyimpang?

Jawabanya: mengenai faktor penghambat tentunya control orang tua masih kurang, guru dalam membina dan membina peserta didik hanya mampu mengawasi selama kurang lebih 6-7 jam selama berada di lingkungan sekolah, selebihnya peserta didik menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga dan masyarakat maka tugas para orangtua seolah-olah menyerahkan tanggung jawab pembinaan anaknya kepada sekolah.

19. Bagaimana solusi penghambat dalam menanggulangi perilaku menyimpang?

Jawaban: ya, tentunya baik guru pendidikan agama islam maupun guru bidang lain senantiasa menjalin komunikasi dengan para orang tua peserta didik, hal ini dilakukan agar para orang tua juga senantiasa mengontrol dan memperhatikan perkembangan anaknya.





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0846 / FAI / 05 / A.2-II / VII / 40 / 19
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Tri Nur Hanis Tasriah**
Nim : 105 19 2298 15
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG DI SMPN 26 MAKASSAR".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu
Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

22 Dzulqaidah 1440 H
Makassar, 26 Juli 2019 M

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 564 612



120191914211058

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

**PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

20733/S.01/PTSP/2019

Kepada Yth.
Walikota MakassarIzin Penelitiandi-
Tempat

an surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2689/05/C.4-VIII/VII/1440/2019 tanggal 29 Juli
al tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

ok : **TRI NUR HANIS TASRIAH**
tudi : 10519229815
Lembaga : Pend. Agama Islam
: Mahasiswa(S1)
: Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

l untuk melakukan penelitian di daerah Kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan
ANAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG DI SMPN 26 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 03 Agustus s/d 03 Oktober 2019

an dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan
yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 30 Juli 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. : 19610513 199002 1 002

UNISMUH Makassar di Makassar;

2019



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN



Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info ; e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0584/DP/VII/2019

- : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/3053-II/BPKB/VII/2019 Tanggal 31 Juli 2019
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MEN GIZINKAN

Nama : TRI NUR HANIS TASRIAH
NIM / Jurusan : 10519229815 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259, Makassar

- : Mengadakan Penelitian di SMP Negeri 26 Makassar dalam rangka
Penyusunan Skripsi di UNISMUH dengan judul penelitian:

**"PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG DI SMPN 26 MAKASSAR"**

ketentuan sebagai berikut :

harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota
Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

PEMERINTAH KOTA MAKASSAR

DINAS PENDIDIKAN



Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/0584/DP/VII/2019

: Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/3053-II/BPKB/VII/2019 Tanggal 31 Juli 2019
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MEN GIZINKAN

Nama : TRI NUR HANIS TASRIAH
NIM / Jurusan : 10519229815 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit. Alauddin No.259, Makassar

: Mengadakan Penelitian di SMP Negeri 26 Makassar dalam rangka
Penyusunan Skripsi di UNISMUH dengan judul penelitian:

"PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU
MENYIMPANG DI SMPN 26 MAKASSAR"

ketentuan sebagai berikut :

urus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
urus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota
Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 05 Agustus 2019

An. KEPALA DINAS
Sekretaris
ub
KASUBAG UMUM DAN KEPEGAWAIAN




SITI DJUMHARIJAH, SE
Pangkat : Penata Tk.I
NIP : 19700109 199403 2 004



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 26 MAKASSAR

Kompleks PU Malengkeri Baru Telp. 0411 - 4677363



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 201 / SMPN.26 / X / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 26 Makassar menerangkan bahwa :

Nama : TRI NUR HANIS TASRIAH
NIM : 10519229815
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Jl.Sultan Alauddin No.259, Makassar

Benar yang tercantum namanya di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 26 Makassar, Pada Tanggal 3 Agustus s.d 3 Oktober 2019.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 8 Oktober 2019

Kepala Sekolah,

Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19710020199512 2'002



TRI NURHANIS TASRIAH 10519229815

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

1 www.neliti.com

8%

2 journal.un-smkn.ac.id

7%

3

4%

4 eprints.unisri.go.id

2%

5 repositori.un-alaududin.ac.id

2%

6 anzdoo.com

2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches

< 2%